

## PERPADUAN GAYA TRADISIONAL JAWA DAN *COUNTRY* PADA PERANCANGAN INTERIOR AMRI MUSEUM AND ART GALLERY

### *FUSION STYLE OF JAVANESE TRADITIONAL AND COUNTRY AT AMRI MUSEUM AND ART GALLERY INTERIOR DESIGN*

Oleh: Feni Yulianti, psr fbs uny. Email: [fennyfyu@gmail.com](mailto:fennyfyu@gmail.com)

#### Abstrak

Perancangan interior *Amri Museum and Art Gallery* bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menarik dengan memadukan gaya tradisional Jawa dan *country*, mengolah tata kondisional dan elemen ruang, serta merancang fasilitas penunjang ruang museum dan galeri. Proses perancangan melalui tahapan pengumpulan data, baik data verbal maupun visual dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data fisik berupa bentuk ruang, ukuran, dan fasilitas ruang AMAG. Data yang diperoleh digunakan untuk menganalisis permasalahan dan kebutuhan dalam perancangan, sehingga dapat merancang alternatif desain dan memilih alternatif desain yang sesuai dengan konsep. Visualisasi desain diwujudkan dengan sket kasar kemudian diolah menggunakan beberapa *software* (perangkat lunak) seperti *AutoCAD 2014* untuk membuat gambar kerja dan sket, *Autodesk 3ds max 2014* untuk *modelling* dan *rendering*, *Photoshop CS7* untuk *finishing*, dan *CorelDraw X7* untuk *plotting*. Hasil perancangan ini berupa desain interior dengan suasana tradisional pedesaan yang menekankan pemilihan material bangunan dan furnitur yang berasal dari alam seperti kayu, batu, bambu, dan rotan. Perancangan interior *Amri Museum and Art Gallery* meliputi pengolahan elemen ruang, tata kondisional ruang, serta fasilitas penunjang ruang museum dan galeri seperti area resepsionis, area duduk, dan area *foyer*.

Kata kunci: interior, *joglo*, *country*, galeri, museum

#### Abstract

*Amri Museum and Art Gallery interior design aims to create a comfortable and attractive ambience by combining Javanese traditional and country style, to arrange conditional and material design, also supporting facilities at museum and gallery. Design processing through the method of data collection, data verbal and visualization with observation, interview, and documentation to obtain physical data such as the shape of space, size, and AMAG room facilities. The data analyzis in the design are devise alternative design and choose design alternatives in accordance with the concept. Design visualization is realized by a rough sketch and then processed by software such as AutoCAD 2014 to make working drawings and sketches, Autodesk 3ds max 2014 for modeling and rendering, Photoshop CS7 for finishing, and CorelDraw X7 for plotting. This results in the form of interior design with traditional rustic ambience that emphasizes the selection of building materials and furniture that comes from nature such as wood, stone, bamboo, and rattan. Amri Museum and Art Gallery interior design includes processing elements of space, layout conditional space, as well as supporting museum and gallery likes room facilities such as reception area, a seating area and a foyer area.*

Keywords: interior, *joglo*, *country*, gallery, museum

## PENDAHULUAN

Menilik perkembangan dunia seni rupa di Indonesia, nama Amri Yahya tercatat sebagai pelopor seni lukis batik kontemporer. Dia salah seorang yang sangat berkontribusi dalam mengembangkan kesenian di Indonesia. Karyanya mendunia, ditandai dengan seringnya berpameran tunggal di mancanegara dan tidak jarang karyanya dikoleksi oleh berbagai kalangan masyarakat, sultan, maupun lembaga. Selain mengoleksi karyanya, masyarakat juga sering datang kepadanya untuk belajar teknik melukis batik.

Di rumahnya, dia mendirikan sebuah galeri yang menampung sekaligus memajang karyanya. Pada galeri ini terdapat pusat data berupa perpustakaan yang menyimpan buku-buku seni rupa dan media untuk mendemonstrasikan melukis batik oleh Amri Yahya. Pada saat itu koleksi buku di perpustakaan ini terbilang lengkap, sehingga mahasiswa seni rupa IKIP Yogyakarta (sekarang UNY) senang berkunjung ke perpustakaan ini untuk menambah wawasan seni. Oleh karena itu, Galeri Amri Yahya dianggap sebagai tempat menimba ilmu seni rupa dan sebagai wadah berkesenian bagi masyarakat.

Pada 14 September 2004 Galeri Amri Yahya mengalami kebakaran yang melahap sebagian besar karya dan koleksi buku-buku seni rupa yang tersimpan di galeri ini. Dari ribuan karya Amri Yahya hanya sedikit yang dapat

diselamatkan, begitu pula koleksi bukunya. Disusul dengan meninggalnya Amri Yahya pada Desember 2004. Galeri Amri Yahya sempat vakum dari aktivitas berpameran, namun dengan swadana dari keluarga galeri ini dibangun kembali pada April 2005. Galeri Amri Yahya berubah nama menjadi *Amri Museum and Art Gallery* (AMAG) dan mulai dibuka untuk umum pada Mei 2009.

Sejauh ini pembangunan *Amri Museum and Art Gallery* hanya ruang pamer utama dalam bentuk rumah *joglo*. Sebagian bangunan masih belum direhabilitasi, masih ada bangunan sisa-sisa kebakaran. Tidak ada lagi perpustakaan dan sarana membatik, sehingga pengunjung galeri ini juga berkurang. Kurangnya fasilitas publik dan minimnya daya tarik yang dimiliki galeri ini mempengaruhi minat masyarakat untuk berkunjung ke galeri ini. *Amri Museum and Art Gallery* tidak lagi menjadi wadah berkesenian bagi masyarakat.

Demi meneruskan cita-cita Amri yahya, pihak keluarga berusaha untuk mengembalikan fungsi *Amri Museum and Art Gallery*. Misi yang ingin dicapai yaitu museum dan galeri ini dapat berfungsi kembali sebagai wadah yang akan menampung para seniman untuk berkumpul dan melakukan pameran, maupun masyarakat umum yang ingin melakukan aktivitas berkesenian. Penyediaan fasilitas publik serta penataan interior dan eksterior yang menarik diharapkan mampu

meningkatkan minat masyarakat untuk mulai mengunjungi AMAG lagi, bahkan melakukan aktivitas berkesenian di AMAG.

Salah satu putra Amri Yahya, Feriqo Asya Yogananta seorang arsitek mencoba merancang sebuah galeri multifungsi. Pada perancangan galeri multifungsi oleh Feriqo terdapat bangunan-bangunan pelengkap seperti galeri publik (*indoor* dan *outdoor*), *guest house*, perpustakaan, area *workshop* batik, *cafe* dan *retail*. Bangunan utama adalah museum dan galeri dengan gaya tradisional Jawa menjadi pusat bangunan yang dikelilingi bangunan pelengkap dengan gaya modern minimalis.

Pada desain perancangan arsitektur AMAG oleh Feriqo masih berupa perancangan arsitektur secara global, berupa konsep rehabilitasi dan *siteplan* bangunan-bangunan yang akan ditambahkan, belum sampai pada tahap perancangan interiornya. Hal ini menjadi peluang untuk menciptakan alternatif perancangan interiornya. Konsep perancangan Feriqo yang mengangkat rumah tradisional Jawa (*joglo*) sebagai ide dalam perancangan ruang museum dan galeri menjadi daya tarik tersendiri karena akan menjadi pusat perhatian dari bangunan pembingkainya. Di sisi lain rumah tradisional Jawa (*joglo*) tidak lagi menjadi tren masa kini, karena gaya yang sedang digandrungi saat ini adalah gaya modern minimalis.

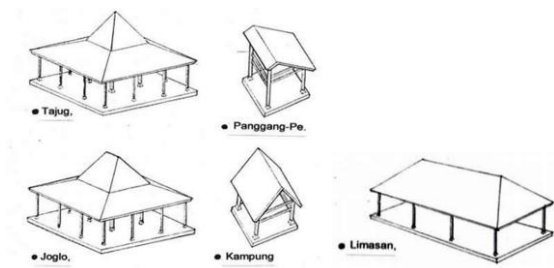
Oleh karena itu, dalam perancangan *Amri Museum and Art Gallery* sebaiknya dapat menciptakan suasana baru, menarik, dan nyaman sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung. Setelah melakukan observasi dan wawancara langsung dengan Feriqo ditemukan ide dalam perancangan interior ini, yaitu dengan memadukan gaya tradisional Jawa dan *country* pada perancangan interior ruang museum dan galeri pada *Amri Museum and Art Gallery*.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Rumah Tradisional Jawa

Menurut Ismunandar (1987: 91) rumah tradisional Jawa dapat dibedakan menjadi rumah bentuk *joglo*, rumah bentuk *limasan*, rumah bentuk *kampung*, rumah bentuk masjid dan *tajug* atau *tarub*, dan rumah bentuk *panggung pe*. Adibowo, dkk (2011: 9) juga berpendapat bahwa pada umumnya rumah tradisional Jawa dapat dibagi berdasarkan bentuk atapnya, yaitu *kampung*, *limasan*, *joglo*, *panggung pe* dan *tajug*. Namun bentuk atap yang umumnya digunakan untuk rumah tinggal adalah *kampung*, *limasan*, dan *joglo*, sedangkan *panggung pe* biasanya digunakan untuk gardu dan *tajug* digunakan untuk masjid atau bangunan sakral. Namun sering kali istilah rumah *joglo* untuk rumah tradisional Jawa dengan tata ruang lengkap yang

menggunakan beberapa tipe atap. Berikut adalah bentuk atap rumah tradisional Jawa :



**Gambar 1. Bentuk Atap Rumah Tradisional Jawa**

(Sumber: : <http://www.hdesignideas.com>).

## B. Gaya Country

Sebagian orang mengenal *country* sebagai jenis musik, namun dalam hal ini yang dimaksud gaya *country* adalah salah satu gaya dalam perancangan interior. Gaya *country* sering digunakan sebagai ide perancangan interior *cafe* maupun *retail*. Menurut Akmal (2009: 30) gaya *country* berasal dari pedesaan Inggris, Perancis, Amerika serta negara-negara Skandinavia. Menurutnya gaya ini terkesan penuh romantisme, dapat dilihat pada pemilihan furnitur klasik, dengan pilihan cahaya temaram yang kekuningan dan kesan hangat yang ditimbulkan dari material kayu. Furnitur dan elemennya cenderung lebih terjangkau dibandingkan furnitur gaya lain pada zamannya. Furnitur gaya *country* dibuat dalam bentuk praktis dan fungsional. Material dan warna yang digunakan bersifat natural, seperti kayu, batu, bambu, serta kain dan biasanya merupakan hasil keterampilan dan kerajinan tangan.

Kesan yang ditimbulkan dari gaya ini adalah keabadian ruangan, yang menjadi saksi datang dan perginya beberapa generasi. Gaya ini menekankan tema pedesaan, flora, dan fauna yang terbuat dari bahan alami dan bukan merupakan hasil olah pabrik. Penggunaan material yang seadanya inilah yang menimbulkan kesan gembel, namun di sisi lain sekaligus menimbulkan kesan natural.

## Perancangan

Perancangan merupakan upaya mewujudkan sesuatu melalui proses pemecahan masalah. Perancangan disini berupa proses berpikir kreatif mengenai penataan interior yang divisualisasikan dalam desain dan diwujudkan pada objek perancangan. Perancangan interior ini melalui beberapa tahap yaitu analisis masalah ruangan, pemilihan alternatif desain, visualisasi desain, dan perwujudan karya.

## C. Desain Interior

### 1. Pengertian Desain Interior

Ching (2011: 36) menyatakan bahwa desain interior adalah perencanaan, penyusunan tata ruang, dan pendesainan ruang interior di dalam bangunan. Definisi lebih spesifik dijelaskan oleh Sachari (2004:13) bahwa desain interior adalah suatu kegiatan yang berupaya untuk memecahkan kebutuhan akan ruang yang nyaman dan indah dalam sebuah hunian, seperti hotel, rumah tinggal, bank, museum, restoran,

kantor, pusat hiburan, rumah sakit, sekolah, bahkan ruang-ruang dapur dan kafe.

#### **D. Museum dan Galeri**

Banyak kolektor yang sering salah kaprah terhadap pengertian museum. Jika mempunyai banyak koleksi, lantas diperlihatkan kepada umum, mereka menamakannya museum. Faktor-faktor lain, seperti ketersediaan perpustakaan, sarana penunjang, dan susunan pengurus, terabaikan.

##### **1. Museum**

Museum memiliki peran penting dalam pelestarian sekaligus pengembangan kebudayaan bangsa. Koleksi museum menjadi saksi perkembangan kebudayaan bangsa dan sebagai tolok ukur kebudayaan yang akan datang. Museum didirikan untuk kepentingan pelestarian warisan budaya dalam rangka pembinaan dan pengembangan kebudayaan bangsa, dan juga sebagai sarana pendidikan nonformal (Arbi, 2012, <https://museumku.wordpress.com>).

Menurut Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 1995 pasal 1 ayat 1 (<http://www.hukumonline.com>), museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Sementara menurut Chiara (2001: 677) *the museum traditional statement includes the*

*mission “to preserve, protect, and exhibit”*, yaitu museum memiliki misi yang paling mendasar antara lain : memelihara, melindungi, dan memamerkan.

##### **2. Galeri**

Galeri identik dengan hobi perseorangan akan benda-benda yang berbau seni, baik sebagai seniman atau sebagai kolektor. Seniman atau pencipta seni, memiliki galeri bertujuan untuk memajang hasil karya seninya atau publikasi ataupun untuk tujuan komersial yaitu menjual hasil karya seninya. Kolektor atau penikmat seni, memiliki galeri bertujuan untuk memamerkan koleksinya, dengan maksud publikasi saja ataupun maksud komersial yaitu untuk dijual kembali.

Galeri berasal dari kata *galleria* (latin) yang artinya sebuah bangunan yang salah satu sisinya terbuka tanpa pintu; sebuah ruangan panjang di tingkat atas (loteng). Istilah galeri juga muncul sebagai tempat para seniman berpameran dan berjualan karya seni rupa. Galeri dalam arti ini berkonotasi dua maksud : pameran dan jualan, artinya galeri bisa untuk tujuan ideal (apresiasi non komersial) maupun tujuan realitas (sama sekali komersial). Sedang pendapat lain memberi fungsi pada galeri sebagai kritik seni, kritik yang dilakukan lewat pasar serta kunci kesejahteraan ekonomi seniman (Susanto, 2011: 145).

## KONSEP PERANCANGAN

### A. Data Perancangan

Data perancangan berisi data untuk mendukung proses perancangan. Data perancangan diperoleh melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

##### a. Studi literatur

Studi literatur mencakup data visual dan data verbal. Data visual berupa foto-foto AMAG dan foto-foto yang berkaitan dengan interior. Sedangkan data verbal berupa data tertulis secara tekstual. Data visual dan verbal diperoleh dari sumber internet, artikel-artikel terkait, dan data yang diberikan langsung oleh pihak pengelola AMAG.

##### b. Studi lapangan

Untuk melengkapi data-data perancangan ini perlu dilakukan studi lapangan. Studi lapangan terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1) Observasi

Observasi dilakukan dengan survei langsung ke *Amri Museum and Art Gallery*. Observasi dilakukan untuk memenuhi data mengenai cara *display* karya, penempatan area, dan kesatuan antar ruang interior.

#### 2) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tiga pihak yang terkait dengan AMAG yaitu Hartinah selaku penjaga AMAG guna mengetahui perihal

pengunjung AMAG; Emi Palupi Yogananti anak sulung dari Amri Yahya yang menceritakan sejarah perjalanan Amri Yahya; dan Feriqo Asya Yogananta anak dari Amri yahya selaku pemilik desain arsitektur AMAG guna mengetahui tentang konsep perancangan arsitektur AMAG.

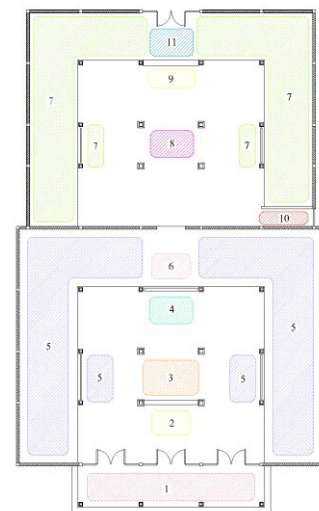
## HASIL PERANCANGAN DAN

### PEMBAHASAN

#### A. Analisis Organisasi Ruang

##### 1. Zoning

Merencanakan pola organisasi ruang berdasarkan *zoning*, sirkulasi, dan denah perancangan berdasarkan pada pengelompokan aktifitas dan fasilitas yang ada serta macam penggunaan ruang.



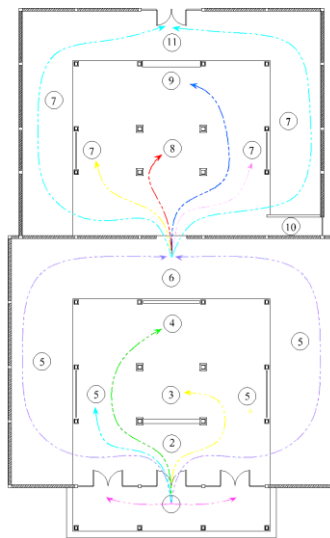
**Gambar 2. Zoning**

#### Keterangan

1. Teras dan pintu masuk
2. Area *foyer* 1
3. Area duduk/ ruang tunggu
4. Area konter

5. Area *display* karya pada ruang galeri
6. Area *foyer 2*
7. Area *display* karya pada ruang museum
8. Ilustrasi posisi Amri Yahya ketika melukis
9. Area rak
10. Area tangga menuju *storage*
11. Pintu keluar

## 2. Sirkulasi



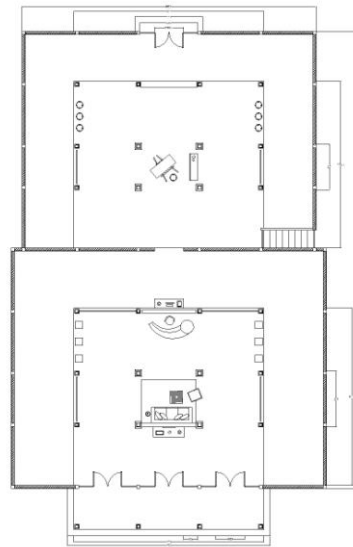
**Gambar 3. Sirkulasi**

Gambar 59 merupakan gambar pemetaan sirkulasi pada ruang museum dan galeri AMAG. Pemetaan sirkulasi pada ruang galeri dan museum memiliki sistem yang berbeda hal ini dikarenakan *display* karya pada ruang museum dan galeri dipengaruhi oleh periodisasi dan karakteristik karya (permanen atau temporer). *Display* karya pada ruang museum disusun berdasarkan periodisasi karya sedangkan pada ruang galeri tidak. Selain itu karakteristik karya yang disusun pada ruang museum bersifat permanen sedangkan pada ruang galeri bersifat temporer sehingga

memungkinkan untuk diganti dengan karya lainnya.

## 3. Denah perancangan

Setelah menentukan *zoning* dan sirkulasi, perancangan interior ruang museum dan galeri pada *Amri Museum and Art Gallery* dilanjutkan dengan pembuatan denah perancangan tata letak perabot.



**Gambar 4. Denah perancangan *Amri Museum and Art Gallery***

## B. Perspektif Ruangan

### 1. Perspektif Area *Foyer 1*



**Gambar 5. Perspektif Area *Foyer 1***



Gambar 61 adalah gambar perspektif area *foyer* 1 yang merupakan area utama ketika memasuki ruang galeri AMAG. Area *foyer* 1 merupakan area transisi antara ruang luar dan ruang dalam galeri. Pada area ini terdapat perabot berupa meja *foyer* dengan perlengkapan lainnya seperti gantungan baju, cermin, dan payung. Area *foyer* 1 dilengkapi dengan dekorasi berupa lampu, figur hewan ternak, peralatan berkebun dan partisi dari batuan alam untuk memperkuat kesan *country* pada pertama kali memasuki ruang galeri.

## 2. Perspektif Area Duduk



**Gambar 6. Perspektif Area Duduk**

Gambar 62 adalah gambar area duduk pada ruang galeri. Area duduk ini terdapat di pusat ruangan pada ruang galeri tepat di bawah tumpang sari, berhadapan dengan area resepsionis. Area duduk dirancang dengan konsep dudukan yang nyaman lengkap dengan bantal. Konsep ini dimaksudkan untuk menimbulkan kesan *homy* pada perancangan interior AMAG. Area duduk dilengkapi dengan bacaan seperti buku-buku seni rupa dan koran untuk bacaan ketika duduk.

## 3. Perspektif Area Resepsionis



**Gambar 7. Perspektif Area Resepsionis**

Gambar 63 merupakan gambar perspektif area resepsionis yang terdapat pada ruang galeri AMAG. Area resepsionis ini merupakan area informasi, pengunjung dapat memperoleh informasi hal-hal terkait dengan *Amri Museum and Art Galler*. Pada area resepsionis terdapat perabot berupa meja resepsionis dan kursinya. Latar belakang pada area ini dibatasi dengan partisi yang terbuat dari batu bata, sedangkan logo *Amri Museum and Art Galeri* ditempatkan menjorok memotong partisi dilengkapi dengan lampu *sconce* untuk memunculkan efek dekoratif.

## 4. Perspektif Area Foyer 2



**Gambar 8. Perspektif Area Foyer 2**



Gambar 65 adalah gambar area *foyer 2* yang terdapat pada area transisi ruang galeri dan ruang museum. Area *foyer 2* dilengkapi dengan meja *foyer* dengan material tembaga dan kayu solid yang dipadukan. Jam dinding dengan angka romawi, kap lampu tradisional, tumbuhan, dan perlengkapan dekorasi lainnya ditambahkan pada area ini untuk dapat memperkuat kesan *country*.

### 5.Perspektif Area Display Karya Ruang Museum



**Gambar 9. Perspektif Area Display Karya Ruang Museum**

Gambar 66 adalah gambar perspektif area *display* karya pada ruang museum. *Display* karya pada ruang museum nyaris sama dengan ruang galeri hanya saja alur *display* karya disusun berdasarkan karakteristik dan periodisasi karya. Ruang museum menuntut lebih detail mengenai informasi karya. Ruang museum tidak hanya menampilkan karya Amri Yahya saja namun juga dilengkapi dengan informasi dan sejarah perjalanan hidup Amri Yahya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Perancangan interior *Amri Museum and Art Gallery* ini melahirkan ide atau gagasan untuk menciptakan sebuah interior yang memiliki kesinambungan antara kebutuhan pengunjung untuk menikmati karya seni dan fasilitas ruang yang disediakan. Hasil perancangan interior *Amri Museum and Art Gallery* yang terletak di Jl. Prof. Dr. Ki Amri Yahya No.6 Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa:

1. Perancangan interior *Amri Museum and Art Gallery* dengan memadukan gaya tradisional Jawa dan *country* untuk menciptakan suasana ruangan yang nyaman, menarik dan fungsional, dengan menekankan suasana pedesaan yang tradisional dan alami.
2. Pengolahan elemen ruang, tata kondisional ruang, serta kebutuhan fasilitas penunjang ruang museum dan galeri meliputi area foyer 1 dan area foyer 2, area duduk atau ruang tunggu, area resepsionis, dan area display karya pada ruang museum dan galeri.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Adibowo, dkk. 2011. *Manual Pelestarian Rumah Adat Kota Gede: Ciri Arsitektur dan Arah Pelestarian*. Yogyakarta: REKOMPAK.

- Akmal, Imelda. 2009. *Panduan Lengkap Menata Rumah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Chiara, Joseph de., and Michael J. Crosbie. 2001. *Time-saver Standards for Building Types (fourth eddition)*. Singapore: Mc. Graw-hill International.
- Ching, Francis D.K. Corky Binggeli. 2011. *Desain Interior dengan Ilustrasi (Edisi Kedua)*. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media.
- Ismunandar, R.K. 1987. *Joglo: Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Semarang: Dahara Prize.
- Sachri, Agus. 2004. *Seni Rupa dan Desain*. Jakarta: Erlangga.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab

## INTERNET

- Arbi, Yunus. dkk. 2012. *Konsep Penyajian Museum (Bagian 1)*.  
<https://museumku.wordpress.com/2012/02/01/konsep-penyajian-museum-bagian-1/>.  
 Diunduh pada 11 Januari 2016.
- <http://www.hdesignideas.com/2017/03/mengenal-bentuk-atap-rumah-joglo-rumah.html>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 1995.  
<http://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/3211/node/679/pp-no-19-tahun-1995-pemeliharaan-dan-pemanfaatan-benda-cagar-budaya-di-museum>. Diunduh pada 17 Desember 2016.